

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Menurut (Salim, 2000) transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Adanya pergerakan barang ataupun orang baik menggunakan moda transportasi maupun tidak, akan menimbulkan permasalahan di masa mendatang. Transportasi sebagai salah satu dari elemen dasar yang mendukung perkembangan Kota Cirebon sehingga dalam perencanaannya diperlukan persiapan yang matang agar perkembangan Kota Cirebon dapat tumbuh dengan baik.

Dilihat dari karakteristiknya, Kota Cirebon ini memiliki pola jaringan jalan berbentuk grid. Dari pola jaringan jalan grid ini, menunjukkan bentuk jalan perkotaan ini berkembang sebagai hasil keadaan topografi lokal yang terbentuk sepanjang jalur. Jalur jalan penyalur kemudian dihubungkan ke jalan utama. Lalu lintas bervolume besar dan lalu lintas lokal sekarang dapat menggunakan jalan yang sama dan mudah terbebani melebihi rencana dan begitu saja berkembang. Sehingga pada dapat berdampak juga pada Central Bussines District (CBD) di Kota Cirebon.

Kota Cirebon secara keseluruhan memiliki panjang jalan sebesar 82,34 km yang terdiri dari jalan nasional dengan panjang 21,69 km, jalan provinsi dengan panjang 6,63 km, jalan kota dengan Panjang 54,55 km. Karakteristik jalan di Kota Cirebon di dominasi jalan dengan tipe 4/2 D untuk jalan arteri, dan 2/2 untuk jalan kolektor dan lokal. Selain itu beberapa ruas jalan juga diberlakukan sistem satu arah. Dengan kondisi topografi di Kota Cirebon dataran rendah sehingga mempengaruhi kondisi sarana dan prasarana yang ada di wilayah kajian terkait dengan beberapa aspek manajemen rekayasa lalu lintas.

Untuk fasilitas perlengkapan jalan diantaranya rambu, marka dan lampu penerangan jalan umum di Kota Cirebon baik menurut fungsi jalan maupun kawasan yang memiliki perbedaan. Pada jalan arteri dan kolektor di pusat-pusat kota pada umumnya baik rambu dan marka tersedia dalam kondisi baik. Begitu pula dengan ketersediaan lampu penerangan jalan umum di jalan arteri dan kolektor pusat kota sudah baik. Namun pada jalan lokal banyak terdapat jalan yang tidak memiliki marka dan ketersediaan rambu kurang memadai.

Untuk fasilitas pejalan kaki di Kota Cirebon diantaranya *zebra cross* dan trotoar sudah tersedia dalam kondisi baik. Fasilitas penyeberangan berupa *zebra cross* terdapat pada beberapa simpang, namun pada beberapa simpang lain, marka dalam kondisi pudar bahkan ada yang tidak memiliki marka sama sekali. Untuk kawasan pendidikan, saat ini telah dilengkapi dengan rambu dan marka yang menunjang keselamatan siswa, misalnya marka dan rambu penyeberangan, dan zona selamat sekolah. Trotoar kondisinya sudah baik namun kekurangannya terdapat trotoar yang masih digunakan oleh pedagang kaki lima untuk berjualan. Ketersediaan trotoar telah merata, yakni pada jalan Arteri, Kolektor maupun Jalan Lokal.

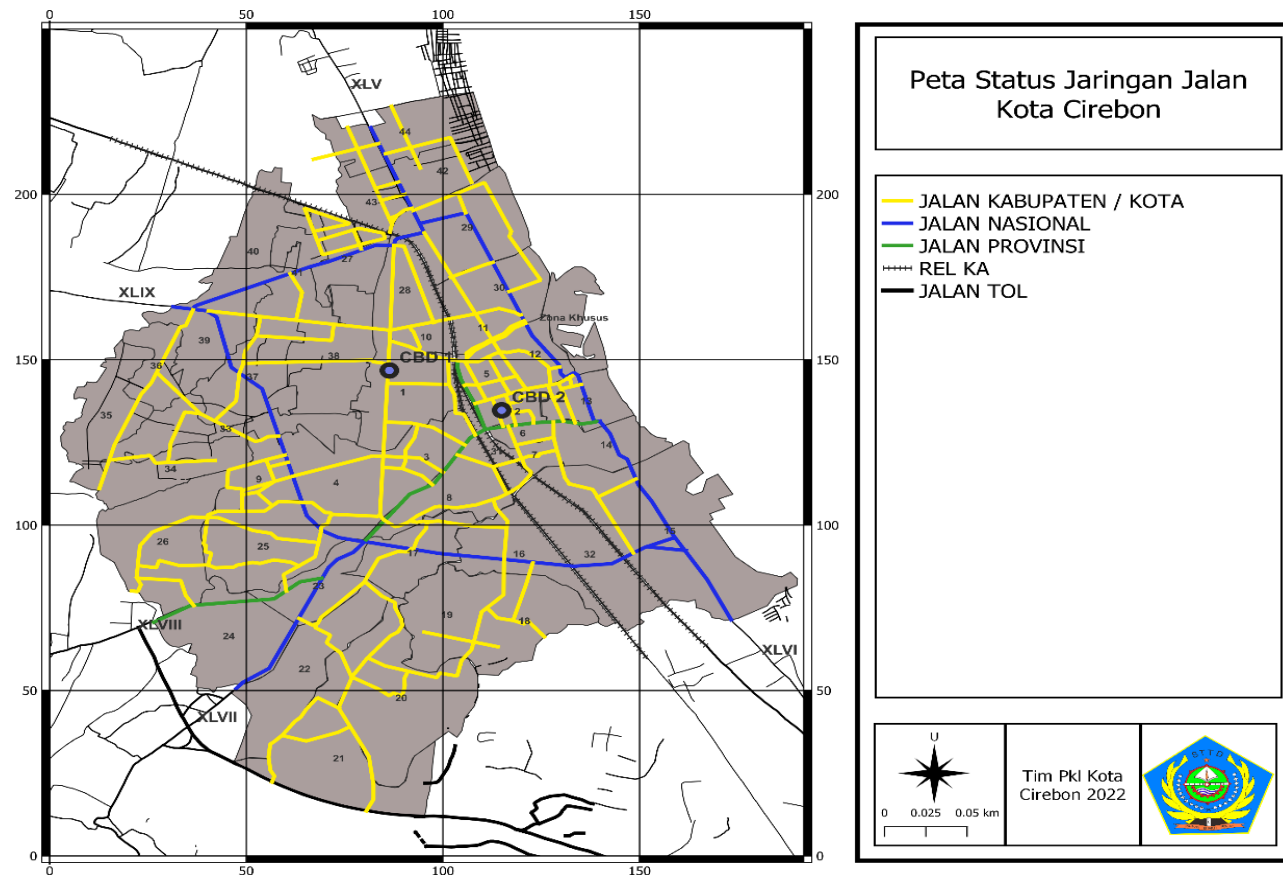
Karakteristik volume lalu lintas di Kota Cirebon dapat dilihat dari perbedaan pada waktu peak. Pada peak pagi, umumnya pergerakan dari luar kota lebih banyak menuju ke dalam kota, sedangkan pergerakan dari dalam kota lebih sedikit menuju ke arah luar kota.

Pada peak pagi, jumlah volume lalu lintas tidak hanya terpusat pada satu waktu karena jam berangkat ke sekolah dan ke kantor, serta jam operasional angkutan umum berbeda. Siswa sekolah berangkat rata-rata antara jam 06.30-07.00, orang berangkat ke kantor rata-rata antara jam 07.30-08.30, untuk angkutan umum beroperasi antara jam 06.00-18.00. Pada peak siang, jumlah pergerakan tidak sebesar peak pagi. Pada dasarnya sebagian besar pergerakan berasal dari dalam kota. Pergerakan beriringan dengan kebutuhan masing masing pelaku perjalanan. Pada peak sore, pergerakan di

dalam kota sebagian besar keluar dari CBD dan keluar kota ke Kabupaten Cirebon.

Dengan kondisi tersebut terdapat kawasan yang merupakan pusat dari kegiatan bisnis di Kota Cirebon, salah satunya Pasar Rakyat Jagasatru. Pasar ini merupakan pusat kegiatan berdagang masyarakat yang bagi masyarakat Kota Cirebon, sehingga pada Kawasan pasar tersebut sering kali terjadi kemacetan yang disebabkan tidak efektifnya lalu lintas pada kawasan tersebut karena banyaknya pedagang kali lima yang menggunakan bahu jalan sebagai lapak untuk berjualan.

Dengan kondisi seperti itu tentu diperlukan panataan lalu lintas pada kawasan pasar Jagasatru yang menjadi salah satu fokus dalam menciptakan suatu sistem transportasi yang aman, selamat, cepat, dan efisien demi menunjang pembangunan demi kemajuan dan perkembangan Kota Cirebon.



Sumber : Tim PKL Kota Cirebon 2022

Gambar II.1 Peta Status Jaringan Jalan Kota Cirebon

2.2 Kondisi Wilayah Kajian



Sumber : Hasil Dokumentasi 2022

Gambar II.2 Pasar Rakyat Jagasatru

Dalam Peraturan Daerah Kota Cirebon Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Cirebon Tahun 2011- 2031 pasal 16 dijelaskan bahwa akan dilaksakannya Kebijakan pengembangan kawasan peruntukan perdagangan dan jasa yang terpadu dan terstruktur untuk mengendalikan kawasan usaha sektor informal. Selanjutnya dijelaskan dalam pasal 48 (2) bahwa satu rencana dari pengembangan kawasan perdagangan informal tersebut termasuk salah satunya Pasar Rakyat Jagasatru. Dalam RTRW Kota Cirebon Pasar Rakyat Jagasatru akan dilakukan revitalisasi atau penataan yang akan difokuskan sebagai pasar yang melayani kegiatan perdagangan skala besar untuk jenis sayuran, ikan dan sejenisnya.



Gambar II.3 Kondisi Pasar Jagasatru

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa mayoritas perdagangan yang dilakukan di Pasar Rakyat Jagasatru yaitu komoditas sayuran yang menjadi bahan pokok panganan masyarakat Kota Cirebon sehari-hari.

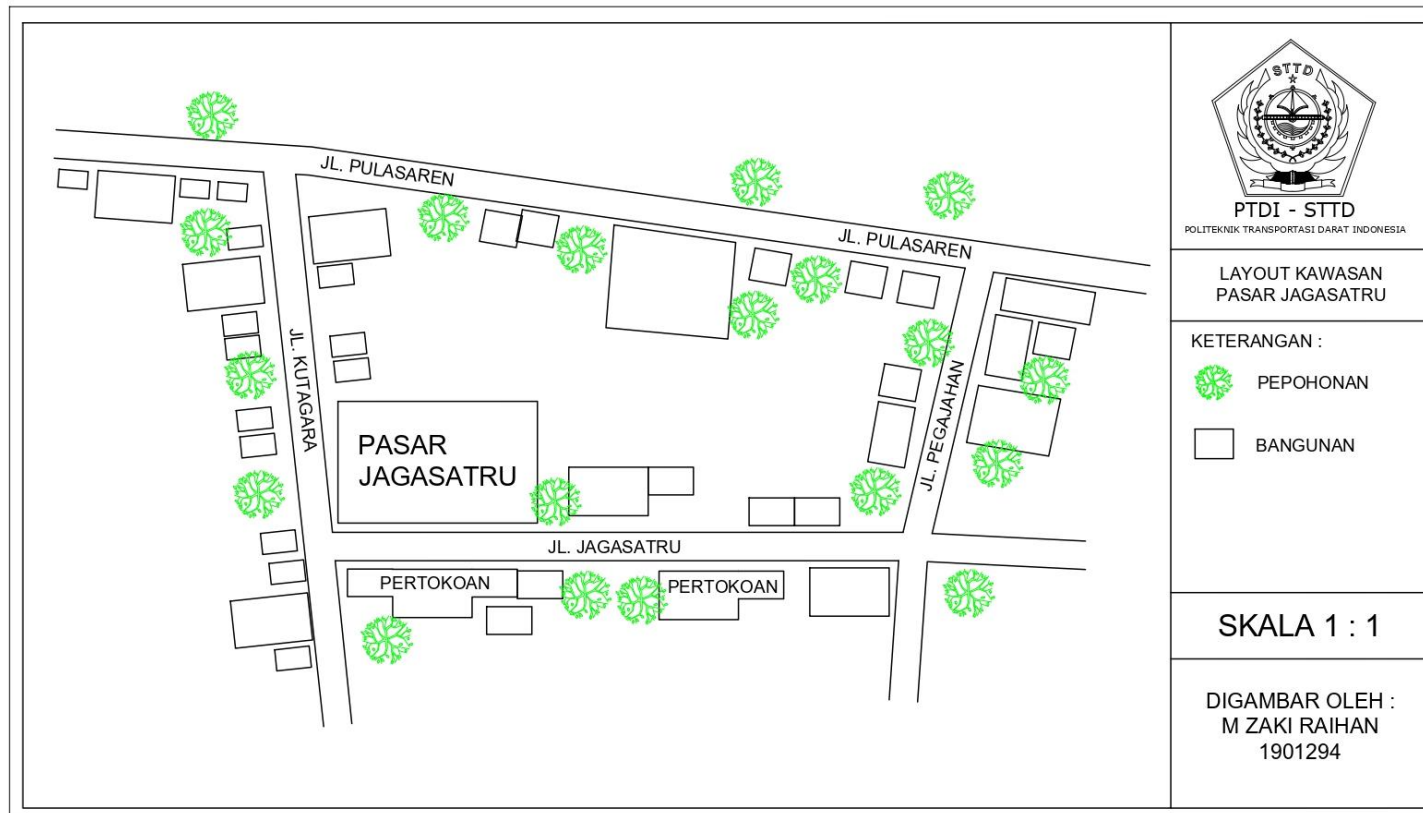
Pasar Rakyat Jagasatru merupakan pasar yang berada di Jalan Jagasatru, Kelurahan Jagasatru, Kecamatan Pekalipan, Kota Cirebon. Pasar ini berada ditengah Kota Cirebon yang menyebabkan kegiatan di pasar tersebut sangat ramai. Pasar ini menjadi salah satu pasar utama yang ada di Kota Cirebon yang menjual berbagai jenis kebutuhan sehari-hari masyarakat Kota Cirebon sehingga pasar ini selalu ramai dikunjungi masyarakat sekitar.

Tingginya aktivitas lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki dikawasan Pasar Rakyat Jagasatru ini menimbulkan beberapa permasalahan transportasi. Terdapat pejalan kaki dan pedagang kaki lima yang terdapat disepanjang Jalan Jagasatru dan Jalan Kutagara menyebabkan tingginya hambatan samping dan rendahnya keselamatan bagi pejalan kaki yang ada disana.



Sumber : Google Earth

Gambar II.4 Peta Jaringan Jalan Wilayah Kajian



Sumber : Hasil Analisis

Gambar II.5 Layout Kawasan Pasar Jagasatru

Gambar di atas merupakan jaringan jalan yang akan di kaji, jalan tersebut di dominasi memiliki tipe jalan 2/2 D dan di dominasi oleh jalan kolektor. Jalan tersebut akan di bagi menjadi beberapa segmen, dibaginya beberapa segmen dikarenakan pada ruas jalan tersebut terdapat simpang dan perbedaan pada kapasitas jalan.

Kawasan Pasar Rakyat Jagasatru ini dilalui oleh 3 ruas jalan kolektor dan 1 ruas jalan lokal. Jalan kolektor yang terpengaruh oleh kegiatan kawasan Pasar Rakyat Jagasatru yaitu Jalan Pulasaren, Jalan Jagasatru, Jalan Kutagara, dan 1 jalan lokal yaitu Jalan Pegajahan.

Tabel II.1 Ruas Jalan yang Dikaji

No	Nama Jalan	Fungsi Jalan	Tipe Jalan	Panjang Ruas (m)	Lebar Jalur (m)
1	Jalan Pulasaren	Kolektor	2/2 UD	662	10
2	Jalan Kutagara 1	Kolektor	2/2 UD	280	7
3	Jalan Kutagara 2	Kolektor	2/2 UD	320	7
4	Jalan Jagasatru	Kolektor	2/2 UD	486	7
5	Jalan Pegajahan	Lokal	2/2 UD	256	7

Sumber : Hasil Analisis

Volume lalu lintas di kawasan Pasar Rakyat Jagasatru mengalami puncaknya pada pagi hari. Banyaknya jumlah kendaraan yang melintas maupun parkir di badan jalan menyebabkan lalu lintas di kawasan pasar mengalami kemacetan dan terhambat.

Selain itu, parkir *on street* liar di kawasan Pasar Rakyat Jagasatru tersebar di beberapa titik. Hal ini disebabkan oleh ruang parkir yang kurang memadai.



Gambar II.6 Kondisis Parkir Liar didepan Pasar Jagasatru

Untuk Parkir sepeda motor berada hampir di setiap ruas-ruas jalan. Kendaraan barang terutama *pick up* banyak parkir di sekitar ruas kawasan Pasar Rakyat Jagasatru. Kendaraan barang tersebut juga melakukan bongkar muat barang di sekitar ruas tersebut, sehingga menimbulkan hambatan lalu lintas.



Gambar II.7 Trotoar yang digunakan PKL di Jalan Jagasatru

Selain itu, banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan di sepanjang Jalan Jagasatru di atas trotoar sehingga pejalan kaki harus berjalan menyusuri tidak melalui trotoar.



Gambar II.8 Trotoar digunakan Parkir Liar di Jalan Kutagara

Dengan kondisi seperti gambar diatas dapat dilihat bahwa pejalan kaki tidak dapat menggunakan trotoar sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan tidak adanya aspek keselamatan dari pejalan kaki baik yang menyusuri di jalan tersebut.



Gambar II.9 Kondisi Lalu Lintas Pasar Jagasatru